

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI
SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata S.1
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Arina Sabila Yumna

NIM: 2103016029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arina Sabila Yumna

NIM : 2103016029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Arina Sabila Yumna

NIM : 2103016029

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://lib.walisongo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang
Penulis : Arina Sabila Yumna
NIM : 2103016029
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munawarjah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Sekretaris Sidang

Amalia Fajriyati, M.Pd.
NIP. 199412112020122011

Penguji I

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002



Penguji II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 1989051820190152021

Pembimbing

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196410121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12
Semarang
Nama : Arina Sabila Yumna
NIM : 2103016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2025
Pembimbing



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendidikan
Karakter di SD Muhammadiyah 12
Semarang
Penulis : Arina Sabila Yumna
NIM : 2103016029

Penelitian ini mengetahui implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter serta dampak dari adanya pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang sangat beraneka ragam mulai dari pembiasaan dzikir pagi, salat duha dan salat zuhur berjamaah, infaq Jumat, budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Perlu adanya peran kepala sekolah sebagai *founder* dalam mencetuskan program penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditujukan kepada anak dengan berbagai macam kegiatan yang mendukung. Salah satu kegiatan yang dibentuk untuk pembentukan karakter di sekolah adalah Darul Arqam yang

mana kegiatan ini berisi tentang pembentukan karakter. Kegiatan ini semacam kegiatan mabit (malam bina dan taqwa), umumnya di sekolah lain dilaksanakan di Bulan Ramadhan. Akan tetapi di SD Muhammadiyah 12 Semarang, menjadikan kegiatan Darul Arqam sebuah rutinan yang dilakukan di setiap semester, guna membentuk karakter religiusitas, tanggung jawab, mandiri, dan peduli sosial.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Pembiasaan, Program.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

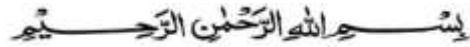
Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridho-Nya, Tuhan yang mengajarkan kita dengan pena dan mengajarkan manusia atas apa yang tidak diketahuinya seperti tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 5 yang artinya "Yang mengajar apa yang tidak diketahuinya". Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita, manusia paling mulia yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir, Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabatnya dan pengikutnya.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini, meskipun banyak sekali *trial and error*, karena ini merupakan salah satu kisah perjalanan hidup. Selama proses penyusunan skripsi tentu banyak pihak yang membantu, bekerjasama baik dalam bentuk informasi, saran, kritik, masukan maupun dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa

peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Bapak Prof Anis Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, MA. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengkomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat tercinta, Umi Yum dan Abi Joko, *Jazakumullah Khoiron Katsiron* untuk segala doa-doanya, kerja keras, kasih sayang, perhatian, bimbingan, motivasi yang

sangat menyentuh. Semoga umi dan abi sehat dan banyak rezekinya.

8. Kakak saya, Kak Ihan, sebagai *support system*, dikala saya *stag*, semoga segera dipertemukan dengan jodohnya. Dan Adik saya Ihsan, semoga menjadi adek yang sholih.
9. Keluarga besar Asrama IMM Darul Arqam angkatan 2021, yang menjadi awal perjalanan saya dalam menjelajah organisasi kemahasiswaan.
10. Keluarga besar Pondok Muhammadiyah Tahfidz Putri Ngaliyan angkatan pertama, yang menjadi semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an ditengah kesibukan sebagai Mahasiswa, aktivis dan pengajar, tapi ternyata hidup menjadi penghafal Al-Qur'an menjadi point plus perjalanan saya..
Allahummarhamna bil qur'an.
11. Ayahanda Prof. Ahwan Fanani, yang menjadi awal pionir judul skripsi ini, jazakumullah untuk segala pengorbanannya.
12. Ustadz Muhammad Burhan Khaerudin, S.Pd selaku kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang yang telah memberikan tawaran penelitian sekaligus mengajar di madrasah ini, serta sebagai senior IMM Al-Faruqi yang selalu terbuka buat diskusi dalam hal-hal kebaikan, serta membantu saya dalam mendokumentasikan data, dan Bapak/Ibu SD Muhammadiyah 12 Semarang (Pak Bry, Pak Fian, Pak Yusuf, Bu Anis, Bu Annisa, Bu Inaz, Bu Nov, Bu Lia dan partner skripsian saya Bu

Della). Semoga diberikan keluarga yang *sakinah mawadah warahmah*.

13. Keluarga besar IMM Al-Faruqi yang mejadi rumah dan tempat tumbuh dan berkembang bersama, hingga mempunyai relasi IMM seluruh Kota Semarang dari zaman Ketum Burhan (2017), Tum Aidah (2018), Tum Indra (2019), Tum Izza (2020) dan Tum As'ad (2021).
14. Keluarga besar Korps Instruktur Kota Semarang, yang menjadi tempat meng-*upgrade* diri dan peluang relasi IMM se-Jawa Tengah.
15. Keluarga besar PAI 6B yang sangat-sangat ambis dalam diskusi rumpun keilmuan mata kuliah, semoga sehat dan sukses selalu.
16. Dan yang paling saya ucapkan terimakasih adalah diri saya sendiri, yang sudah berjuang melewati segala *trial and error* dalam perjalanan hidup, yang siap melewati rintangan hari demi hari di tanah rantau, siap berbenah menjadi lebih baik lagi dan berani mencoba hal-hal baru, yang terpenting masih dalam koridor ketaatan. Terimakasih diri sendiri. *Fii amanillah* di setiap perjalanannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa meridhoi dan mencatat sebagai ibadah *jihad fi sabilillah*. Aamiin.

Semarang, 03 Juni 2025

Penulis

Arina Sabila Yumna

NIM. 210301602

MOTTO

“Kunci hidup tenang adalah jalani, nikmati dan syukuri.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Teori Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	16
3. Urgensi Pendidikan Karakter	17

4. Fungsi Pendidikan Karakter	18
5. Pilar Pendidikan Karakter	20
6. Pendekatan Pendidikan Karakter.....	21
7. Metode Pendidikan Karakter.....	25
8. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter	42
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN	
KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 12	
SEMARANG	66

A. Gambaran Objek Penelitian	66
1. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 12 Semarang	66
2. Karakteristik Satuan Pendidik	68
3. Karakteristik Peserta Didik	69
4. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
5. Sarana dan Prasarana.....	70
6. Sosial Budaya.....	71
7. Kemitraan.....	72
B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang.....	73
1. Pembiasaan	74
2. Internalisasi Nilai Pemahaman	90
C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang.....	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
Lampiran 1: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	112
Lampiran II: SURAT IZIN RISET	113
Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET.....	114
Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI.....	115
Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA.....	120
INSTRUMEN WAWANCARA.....	121
INSTRUMEN WAWANCARA.....	123
INSTRUMEN WAWANCARA.....	125
Lampiran VIII: DOKUMENTASI.....	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter bukanlah konsep baru bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter telah banyak dilakukan dengan nama dan bentuk berbagai macam. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter. Undang-Undang (UU) yang pertama mengatur tentang pendidikan nasional adalah Undang-Undang Tahun 1946 dan disempurnakan dengan Undang-Undang terbaru yakni Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Akan tetapi, pada masa itu pendidikan karakter belum menjadi fokus utama dalam pendidikan.¹

Mirip dengan pendidikan karakter, pendidikan akhlak di sebagian besar banyak dimasukkan ke dalam pendidikan agama, dan untuk *treatment*-nya diserahkan kepada pengampu mata pelajaran masing-masing. Menurut Undang-Undang No.

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Setelah mengalami perkembangan zaman, pendidikan karakter Islami atau akhlak di dalam dunia pendidikan menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan modern. Apalagi di zaman sekarang, banyak sekali generasi yang jauh dari karakter Islam yang sesuai dengan pedoman Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Perlunya perbaikan karakter yang ditanamkan di sekolah. Lantas seberapa penting pendidikan karakter Islami di sekolah? sejak tahun 1990-an, pendidikan karakter dalam dunia pendidikan mulai dibicarakan di dunia barat. Thomas Lickona sebagai pengusungnya, salah satu karyanya yang berjudul *The Return of Character Education*. Melalui bukunya tersebut, beliau mengajarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter.³ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

³ Lutfiatul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an", *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 (2020), hlm 95.

mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴ Melalui tiga unsur pokok tersebut menjadikan sebuah konsep yang harus diimplementasikan dalam kehidupan ini dan pada saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh masyarakat luas.

Adanya demoralisasi dan degradasi yang sangat meluas di masyarakat seperti adanya kekerasan, kenakalan remaja, *bullying*, korupsi, manipulasi, kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya. Maka perlu adanya pendidikan karakter Islami yang berdasarkan pedoman Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam ajaran Islam dijelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter bahwasannya:

Pertama, Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan akhlak yang mulia. Terdapat dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)", *Al-Ulum*, No. 14 No. 1 (2014), hlm. 271.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)⁵

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling *bertaqwa*. *Taqwa* tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi juga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik.

Kedua, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter. Beliau mengajarkan umatnya tentang nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kasih sayang dan toleransi. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari serta diajarkan kepada orang lain. Ketiga, pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seimbang, yaitu memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Hal ini sejalan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Qudwah, 2018), hlm. 543.

dengan konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan.

Keempat, pendidikan karakter dalam Islam memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan tantangan zaman modern. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Kelima, pendidikan karakter dalam Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi, seperti kekerasan, korupsi, intoleransi dan lain sebagainya. Dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan karakter Islam menjadi pusat perhatian penting dan menjadi prioritas, bahkan pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan keimanan. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Salah satu tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik lebih baik, meskipun tanggung tersebut juga dibebankan kepada orang tua dan anggota masyarakat. Menurut Williams dan Schnaps, bahwa pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan oleh personel sekolah, orang tua dan anggota masyarakat untuk

membantu anak-anak dan remaja agar memiliki simpati, pendirian dan tanggung jawab.⁶ Pendidikan karakter di lembaga pendidikan di Indonesia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, sehingga setiap mata pelajaran terdapat muatan-muatan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Menurut Utami bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar tidak saja masuk dalam kurikulum pembelajaran di kelas, melainkan melalui kegiatan kedisiplinan, misalnya upacara bendera, berbaris sebelum masuk kelas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salat duha berjamaah dan pembiasaan asmaul husna sebelum belajar, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.⁷ Bahkan pembelajaran yang menggunakan media-media audio juga cukup efektif dalam pembentukan

⁶ Rifda ElFiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, NO. 1. Vol. .1 (2018), hlm. 37.

⁷ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, Vol. 4 No. 1 (2019), hlm. 65.

karakter terutama untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dibandingkan metode konvensional.⁸

Penguatan pendidikan karakter selalu menjadi perhatian sekolah agar tercipta generasi emas yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Secara substansi, kurikulum akan mengalami pengembangan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Begitu juga dalam aspek penguatan karakter peserta didik di sekolah selalu dilakukan modifikasi-modifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik yang mudah terdampak oleh perilaku yang menyimpang, seperti tidak disiplin, seenaknya sendiri atau tidak mau diatur, tidak memperdulikan praktek keagamaan, terjebak dengan dunia game online. Tugas sekolah dalam pembentukan karakter dewasa ini cukup berat karena tantangan pergaulan yang semakin sulit dibatasi. Optimisme tetap dilakukan oleh sekolah karena bagaimanapun bentuk karakter yang diberikan sekolah ke peserta didik memiliki dampak yang cukup signifikan.

Adanya masalah ketidak disiplin seperti terlambat berangkat sekolah, ketergantungan siswa terhadap orang tua dalam menjadwal pelajaran, ketidak rapihan dalam memakai

⁸ Eka Khristiyanta Purnama, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter", 2015, hlm. 49.

seragam yang sesuai dengan tata tertibnya, serta banyaknya *bullying* nama orang tua terhadap siswa lain. Oleh karena itu, penting adanya pendidikan karakter di sekolah terutama sekolah dasar sebagai basis membangun karakter sedini mungkin dan tantangan sekolah dalam menciptakan disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung. Pendidikan agama yang dijadikan bahan untuk membangun karakter peserta didik tidak cukup karena jam pembelajaran yang relatif sedikit sehingga masih sering dijumpai anak-anak usia sekolah dasar sulit diatur dan tidak berdisiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Tak terkecuali bagi lembaga pendidikan Islam seperti SD Muhammadiyah 12 Semarang. Salah satunya menggunakan kegiatan atau *treatment* yang mendukung adanya pendidikan karakter. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, SD Muhammadiyah 12 Semarang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi kuat dalam karakter Islami.

Menjadi Ibu Kota Jawa Tengah, Kota Semarang, sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial, merupakan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan karakter Islami di SD Muhammadiyah 12 harus mampu menyesuaikan

diri dengan perubahan zaman dan tetap relevan dalam memberikan nilai-nilai spiritual kepada siswa.

Tujuan pendidikan karakter Islami di SD Muhammadiyah 12 Semarang untuk menghasilkan individu yang memiliki kepribadian Islami yang kuat, bermoral, berakhlak mulia dan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi yang efektif dan holistik yang mampu menerapkan pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi pendidikan karakter Islami yang efektif dan relevan bagi SD Muhammadiyah 12 Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter Islami yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter Islami di masa depan. Penelitian ini diberi judul **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang yang dicantumkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 Semarang?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 Semarang.
- b. Untuk mengetahui dampak implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat kepada para pembaca. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidikan dan peserta didik pada institusi secara spesifik terkait

dengan strategi pendidikan karakter. Selain itu, sebagai kajian bidang pembangunan karakter dan pendidikan karakter agar dapat tercapai strategi pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan, serta menambah pemahaman kepada pembaca bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk strategi pendidikan karakter Islami kepada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan daya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembentukan karakter dari pendidik. Selain itu, juga menciptakan suasana baru peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, serta mendorong guru membuat suasana kelas yang menyenangkan melalui strategi pendidikan yang diterapkan.

3) Bagi Lembaga SD Muhammadiyah 12 Semarang

Dapat memberikan variasi strategi penerapan dalam pembentukan karakter bagi

pihak sekolah dan guru ismuba sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini kelak dapat menjadi bekal wawasan dan pengetahuan mengenai strategi penerapan pendidikan karakter Islami yang menarik, aktif dan inovatif. Sehingga dapat menjadi bekal bagi calon peneliti ketika kelak menjadi seorang pengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-Tarbiyah*. Kata *al-Tarbiyah* berasal dari *rabaa*, *yarbu*, *tarbiyah*. Definisi tarbiyah menurut etimologi adalah perbaikan (*al-ishlah*), tumbuh dan bertambah (*an-nama' wa az-ziyadah*), tumbuh dan berkembang (*an nama' wa tara'a*), mengatur dan mengendalikan urusan (*saasa wa tawalla amrahu*), dan pengajaran (*ta'lim*).⁹ Menurut terminologi, pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁰

Sedangkan karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charackter*, yang berarti: watak, tabiat, sifat-

⁹ Asrori & Munawir, *Anomali Perilaku Remaja: Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 106.

¹⁰ Kasman, "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah", *Jurnal Penda's*, Vol. 5 No. 1 (2023), hlm. 72.

sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.¹¹ Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menurut Majid dan Andayani, definisi dari *The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*. Maksudnya karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (tokoh pendidikan Barat) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu

¹¹ Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi", *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24 No. 1 (2022), hlm. 116.

¹² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember Press, 2015), hlm 45.

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sedangkan pendidikan karakter menurut An-Nahlawi (tokoh pendidikan Islam) sama halnya menurut Thomas Lickona, akan tetapi bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis serta hakikat keberadaan manusia di muka bumi. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, serta menjadi umat yang baik. Pada hakikatnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai,¹³ yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber budaya bangsa sendiri. Diselaraskan dengan pendidikan Islam, maka tidak jauh lagi bersumber pada pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik di sekolah. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 27.

pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter juga dapat diartikan upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan kepribadian.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Di kalangan pendidik, pendidikan karakter menjadi topik yang banyak dibicarakan. Pendidikan karakter termasuk aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun juga “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.¹⁴

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 31.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi *kalbu* nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreatifitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹⁵

3. Urgensi Pendidikan Karakter

Sekarang ini, pendidikan karakter menjadi topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Karakter identik dengan akhlak. Akhlak adalah suatu yang telah

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), hlm 18.

tercipta atau terbentuk melalui proses.¹⁶ Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Tentunya kualitas masyarakat untuk menjadi berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas seseorang, serta bisa dikatakan kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Karena melalui pendidikan formal, pendidikan karakter dapat dikontrol serta dievaluasi sesuai dengan perkembangannya.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi adanya pendidikan karakter adalah sebagai berikut¹⁷:

a. Membentuk dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berperilaku baik berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

¹⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 31

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 78-79.

b. Perbaikan dan penguatan

Peran keluarga satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Fungsi penyaringan berfungsi memilah budaya bangsa sendiri, dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁸ Ketiga fungsi dilakukan melalui:

- 1) Penguatan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara Pengukuran nilai dan norma konstitusional undang-undang dasar 45;
- 2) Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Penguatan nilai-nilai keberagamaan sesuai dengan konsep bhineka tunggal ika;
- 4) Menguatkan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berlanjutan kehidupan bermasyarakat,

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 18.

berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

5. Pilar Pendidikan Karakter

Pilar pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Tangung Jawab

Mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya mandiri dan komitmen.

b. Rasa Hormat

Artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain diri sendiri, dan negara

c. Keadilan

Maksudnya melaksanakan keadilan sosial kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.

d. Keberanian

Maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani dari pada pendapat orang banyak

e. Kejujuran

Maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat.

f. Kewarganegaraan

Maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.

g. Displin

Maksudnya kemampuan menunjukan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata dorongan, keinginan dan tindakan.

h. Kepedulian

Maksudnya kemampuan menunjukan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan dan dengan semangat memaafkan.

i. Ketekunan

Maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian saat menghadapi kegagalan.

6. Pendekatan Pendidikan Karakter

Beberapa pakar pendidikan mengemukakan perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan

dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, penggunaan kata pendekatan pendidikan moral dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan pendekatan klarifikasi nilai.¹⁹ Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni adanya penanaman nilai-nilai religius dan sosial tertentu dalam diri peserta didik. Kemendiknas memberikan gambaran, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlanjut sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam (1) oleh hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 27.

melengkapi dan saling keterkaitan.²⁰ Seperti yang tergambar dalam diagram dibawah ini:

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



Gambar:

Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial
Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010

Menurut Kemendiknas sebagaimana yang disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Jakarta Timur, Erlangga, 2021), hlm. 15.

Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.²¹

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025,²² dimana pendidikan berkarakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral,

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 28.

²² Faridah Alawiyah, “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia, *Aspirasi*, Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 89.

beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.²³

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotorik*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang *baik (moral knowing)*, akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*).²⁴ Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus meneruskan dipraktikkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 29.

²⁴ Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 22.

siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.²⁵

Berkaitan dengan hal itu, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman Al-Nahlawi dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik.²⁶ Metode-metode yang ditawarkan Al-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog atau percakapan) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.²⁷ Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami'*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 100.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 101.

²⁷ Adi Supriyatno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 127.

perhatian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang disajikan sangat dinamis, karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik) langsung terlibat dalam pembicaraan secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Bahkan dialog seperti itu mendorong kedua belah pihak untuk saling memperhatikan dan terus membentuk pola pikirnya, sehingga dapat menyingkap sesuatu yang baru, mungkin pula salah satu pihak berhasil menyakinkan rekannya dengan pandangan yang dikemukakannya itu.
- 2) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan asumsi dapat mengetahui kesimpulan (*al-natijah* atau goal-nya). Hal ini juga dapat menghindarkan kebosanan dan dapat memperbaharui semangat.
- 3) Metode *hiwar* dapat membangkitkan perasaan dan kesan seseorang, yang akan melahirkan dampak pedagogis yang turut membantu kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar/pembaca serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan.
- 4) Bila metode *hiwar* dilakukan dengan baik, memenuhi etika (*akhlak*) Islam, maka cara berdialog, sikap

orang yang terlibat itu akan memedampaki peserta sehingga meninggalkan dampak berupa pendidikan *akhlak*, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

b. Metode Qisah atau cerita

Menurut Ibnu Manzur, kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qashshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak.²⁸ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena terdapat beberapa alasan yang mendukungnya:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 101.

menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.

- 3) Kisah qurani mendidik keimanan dengan cara; membangkitkan berbagai perasaan, seperti *khouf*, *rida* dan cinta (*hubb*); mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah; melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

Kisah qurani merupakan suatu cara dalam mendidik anak agar beriman kepada Allah SWT. Bukan semata-mata karya seni yang indah. Menurut Al-Nahwawi dengan mengutip Sayid Qutb dalam *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*, padanya terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:²⁹

- 1) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Al-Qur'an dan utusan Rasul-Nya. Kisah-kisah tersebut

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 102.

menjadi salah satu bukti kebenaran wahyu dan kebenaran rasul-Nya.

- 2) Menjelaskan secara keseluruhan, *al-din* itu datangny dari Allah SWT.
- 3) Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencintai Rasul-Nya. Menjelaskan bahwa kaum mukminin adalah umat yang satu (*ummatan wāhidatan* dan Allah SWT adalah *rabb*-Nya.
- 4) Kisah-kisah itu bertujuan menguatkan keimanan kepada kaum Muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang telah menimpa mereka.
- 5) Mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan; menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak lebih hidup dan jelas.

c. Metode Amṣal atau Perumpamaan

Amṣal berasal dari kata *mitsal* artinya perumpamaan atau contoh. Dalam mendidik manusia Allah SWT., banyak menggunakan perumpaman (amṣal), misalnya terdapat firman Allah yang artinya: “*Perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api*”. Q.S. Al-Baqarah/2: 17). Dalam ayat lain Allah SWT., berfirman “*Perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah; padahal rumah*

yang paling lemah adalah rumah laba-laba.” (Q.S. Al-‘Ankabut/29: 41).

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajar peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode amṣal ini hampir sama dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. Metode perumpamaan ini menurut Al-Nahlawi mempunyai pedagogis diantaranya sebagai berikut:³⁰

- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
- 2) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah-menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan;
- 3) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan *qiyas* (silogismo) yang logis dan sehat;
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untuk

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 103.

melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemunkaran.

d. Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Agar anak meniru sesuatu yang positif, maka guru hendaknya menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah*, dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur dan perilaku yang mulia. Pepatah guru merupakan sosok digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang menjadi panutan peserta didiknya, perkataan di gugu dan perilakunya ditiru.

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan memiliki posisi yang sangat penting. Seperti ungkapan diatas, guru adalah yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru gaya yang dilakukan oleh gurunya ketimbang yang dilaksanakan gurunya. Pepatah mengatakan, peringatan pada guru

bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif guru secara lebih ekstrem ketimbang gurunya, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut.³¹

Selain itu, semua tingkah laku orang tua juga ditiru oleh anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua akan membaca *basmalah*, anak akan menirukannya. Tatkala orang tua akan salat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara bacaan dan gerakannya.

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena keteladanan merupakan langkah awal dari pembiasaan. Agar peserta didik melakukan bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, maka pendidik adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh

³¹ Sukatin, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 125.

bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Pentingnya metode keteladanan dalam pendidikan karakter menjadi pesan yang tersurat yang sangat kuat di dalam Al-Qur'an. Sebab keteladanan merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam ungkapan pepatah mengungkapkan, satu kali perbuatan baik yang dicontohkan lebih efektif dan lebih baik dari pada seribu kata yang diucapkan. Hal inilah yang dilakukan oleh Allah dengan memberikan *suri tauladan* yang baik pada diri nabi sebagai teladan dalam kehidupan. Allah SWT., berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَفَزَحَّزَهُمْ
يَتَّبِعُوا فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ

Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Mumtahanah/60: 6).³²

Allah berfirman juga:

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 550.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).³³

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang di sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berdasarkan pengalaman sehari-hari. Hal-hal yang dilakukan sehari hari kemudian menjadi kebiasaan.³⁴ Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan.

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Menurut pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 420.

³⁴ Adi Supriyatno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm. 129.

anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi tu akan menjadi kebiasaan.

Rasulullah SAW mengajarkan agar para orang tua “pendidik” mengajarkan salat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun, *“Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”* (H.R. Abu Dawud).³⁵ Membiasakan anak-anak melaksanakan terlebih dahulu secara berjamaah itu penting, karena dengan pembiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *“operant conditioning”* yang dicetuskan oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika Serikat, dimana membahas tentang pembiasaan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik .³⁶ Metode

³⁵ Abdullah Jawawi, “Hadits Perintah Shalat Pada Anak usia 7-10 Tahun Perspektif Psikologi Perkembangan, *An Nisa'*, Vol. 13, No. 1, hlm. 781

³⁶ Syarifah Huriyah, Muhammad M Ahdad, And Ulfiani Rahman, "Penerapan Teori *Operant Conditioning* Dalam

pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa, dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran;
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran;
- 3) Biasakan peserta didik dalam untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran;
- 4) Biasakan belajar berkelompok (*cooperative learning*) untuk menciptakan masyarakat belajar;

Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di LPTQ Darul Imam Masjid Agung', *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science*, Juni (2023), hlm. 2.

- 5) Biasakanlah oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran
- 6) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran;
- 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara;
- 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (*team work*) dan saling menunjang satu sama lainnya;
- 9) Biasakanlah untuk belajar dengan berbagai sumber belajar
- 10) Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban;
- 11) Biasakanlah peserta didik untuk selalu berpikir kritis terhadap materi belajar;
- 12) Biasakanlah untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perilakunya.
- 13) Biasakanlah peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko;
- 14) Biasakanlah peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah
- 15) Biasakanlah peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain;

- 16) Biasakanlah peserta didik untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:³⁷

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat duha berjamaah, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah dan kegiatan yang lainnya;
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca,

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 109.

memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari pendidik. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan. Keteladanan dan pembiasaan saling berkaitan dalam pembentukan karakter peserta didik.

f. Metode *Ibrah* dan *Mau'idah*

Menurut Al-Nahlawi *ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia pada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idah* adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.³⁸

g. Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 110.

Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah. Pada metode ini sering disebut dengan *reward and punishment*.³⁹

Metode ini didasarkan pada fitrah manusia, yaitu sifat keinginan pada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah *targhib* dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi.⁴⁰ Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting:

- 1) *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena mempunyai dasar yang *transenden*. Sedangkan ganjaran dan hukuman hanya bersandarkan yang bersifat duniawi.

³⁹ Adi Supriyatno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm. 129.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 110-111.

Targhib dan *tarhib* mengandung aspek iman, sedangkan metode ganjaran dan hukuman tidak mengandung aspek iman. Oleh karena itu, *targhib* dan *tarhib* lebih besar dampaknya.

- 2) Secara operasional *targhib* dan *tarhib* sangat mudah dilaksanakan daripada metode ganjaran dan hukuman, karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi, sedangkan ganjaran dan hukuman dalam metode barat harus ditemukan guru.
- 3) *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan siapa saja dan dimana saja. Sedangkan metode ganjaran dan hukuman harus disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.
- 4) Di pihak lain, *targhib* dan *tarhib* lebih lemah daripada hukuman dan ganjaran. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *targhib* dan *tarhib* kebanyakan *ghaib* dan diterima nanti di akhirat.

8. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

Istilah strategi sering dimaknai, sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. J.R. mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan

sebagai, *a plan method, or series of activities designed to achieve particular educational goal*.⁴¹ Dalam pandangan David, strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program mediasi dan pengayaan.

Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan dan semua *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Semestinya strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap

⁴¹ Siti nur Hasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 18.

pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*).

Pada dasarnya karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga mempengaruhi emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*) perbuatan bermoral (*moral action*).⁴² Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan atau mengerjakan nilai-nilai kebajikan (moral).

a. *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral*

⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, ...,* hlm. 13.

knowing yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*).

b. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Moral loving atau *moral feeling* merupakan penguasaan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humility*).

c. *Moral Doing/ Moral Action*

Moral doing atau *moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat

tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).⁴³

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kokurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.⁴⁴

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian ini akan dikaji, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

⁴³ Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 13.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hlm. 220-225.

Sebagai acuan kepustakaan dalam tulisan tentang pendidikan karakter, dapat dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini:

1. Skripsi karya Fatonah Agustin, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan”.⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk penguatan pendidikan karakter yang diadakan oleh SMA Negeri Kabupaten Pekalongan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler rohis, kajian keputrian, khataman al-qur’an jumat kliwon, infaq hari jumat dan kantin kejujuran. (2) Strategi yang dilakukan melalui metode pengajaran, metode keteladanan, dan metode pembiasaan, dan (3) Implikasi strategi penguatan pendidikan karakter yaitu peserta didik tertanam nilai-nilai karakter yang baik.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

⁴⁵ Fatonah Agustin, “Strategi Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan”, SKRIPSI, (Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2023), hlm 78.

- a. Perbedaan, terletak pada subjek penelitian dan jenjang sekolah. Subjek penelitian yang akan dilakukan melibatkan kepala sekolah, tiga guru kelas, waka kesiswaan dan satu siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang yang turut berkontribusi dalam “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter”. Perbedaan juga terdapat pada pembahasan karena pada penelitian ini terdapat dampak dari adanya pendidikan karakter yang dilakukan melalui penyebaran angket.
 - b. Persamaan, terletak pada pembahasan bagian metode yang dilakukan oleh sekolah, diantaranya metode pengajaran, metode keteladanan dan metode pembiasaan.
2. Skripsi Yana Nurdiana, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah IAIN Parepare tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 114 Leppang)”⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter yang ditanamkan pendidik kepada

⁴⁶ Yana Nurdiana, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 114 Leppang)”, SKRIPSI., (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm 62.

peserta didik dalam proses pembelajaran online adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai gemar membaca dan bertanggung jawab, (2) Pendidik SDN 114 Leppangang agak kesulitan karena pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung dan sebagian peserta didik tidak mempunyai hp.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian hanya melibatkan guru PAI, serta pada pembahasan penelitian tidak ada dampak dari adanya pendidikan karakter yang dilakukan melalui penyebaran angket.
 - b. Persamaan, dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu sama-sama di jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil adanya penanaman nilai memiliki kesamaan yaitu tertanamnya nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.
3. Pada artikel hasil penelitian Gusti Nida Nurkhaliza tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter AIK di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya”.⁴⁷ Hasil

⁴⁷ Gusti Nida Nurkhaliza, “Implementasi Pendidikan Karakter AIK di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya”, *Anterior Jurnal*, Vol. 22 No. 3, 2023, hlm. 202.

penelitian menyatakan (1) Karakter yang dimiliki peserta didik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya secara umum bisa dikatakan baik meskipun berasal dari keluarga yang berbeda-beda, (2) Hasil dari proses implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan, (3) Hasil dari karakter yang ditunjukkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, percaya diri dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada subjek penelitian yang hanya tertuju pada guru mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), selain itu di dalam penelitian tidak menggunakan penyebaran angket, sehingga tidak dijelaskan secara rinci dampak yang ada.
- b. Persamaan, dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu sama-sama di jenjang sekolah dasar serta berada di bawah Dikdasmen Muhammadiyah, sehingga memiliki kemiripan dalam integrasi muatan lokal AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

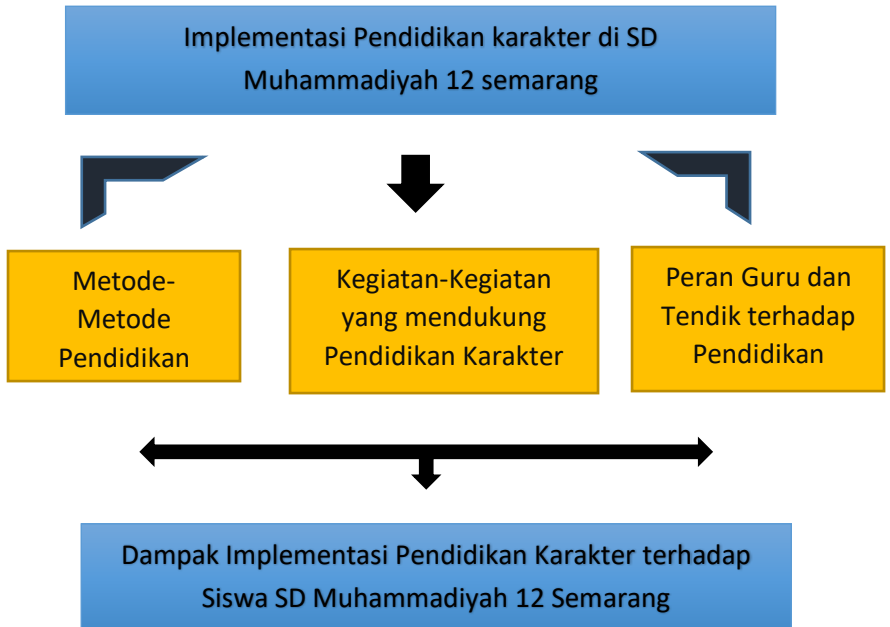
Berdasarkan beberapa penelitian hasil kajian penelitian terdahulu, yang hanya berfokus pada proses pendidikan karakter Islami salah satunya pengintegrasian nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penelitian lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan unggulan baik secara formal maupun nonformal, secara langsung atau tidak langsung, yang ditawarkan oleh objek penelitian di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Karakter merupakan wujud peduli terhadap karakter manusia. Dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana SD Muhammadiyah 12 Semarang mengimplementasikan pendidikan karakter. Penelitian ini akan menggali terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, metode-metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mem dampak keberhasilan atau kendala dalam proses implementasi. Dengan menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah tersebut serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif.

Gambar 1.2

Skema Implementasi Pendidikan Karakter di SD
Muhammadiyah 12 Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan ini termasuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki objek, kondisi, keadaan, peristiwa, situasi dan lain-lain yang dituangkan dalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk naratif.⁴⁸ Jenis penelitian lapangan yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami keadaan sosial dari pandangan pelakunya atau subyek penelitian. Hal tersebut bertujuan supaya peneliti harus memiliki informasi tentang kondisi, situasi dan pergerakan partisipan atau subjek peneliti.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh prosedur statistik maupun perhitungan kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif ini juga ditujukan untuk memahami berbagai

⁴⁸ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9

⁴⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

fenomena sosial dari sudut pandang informan/subjek penelitian. Maksudnya, fenomena yang diteliti adalah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung misalnya mengenai tindakan, persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan diperkirakan mulai awal bulan Desember 2024 sampai dengan akhir bulan Januari 2025.

Tabel 1 Data Rangkaian Riset

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Riset	5 Desember 2024
2.	Riset	11-12 Desember 2024
3.	Wawancara 1	14-15 Desember 2024
4.	Wawancara 2	13-14 Januari 2025
5.	Wawancara 3	20-21 Januari 2025

2. Tempat Penelitian

Letaknya SD Muhammadiyah 12 Semarang yang sangat strategis, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Semarang, yang terletak di Jl. Mintojiwo Dalam II/2, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian dan SD Muhammadiyah 12 Semarang baru-baru ini sedang naik daun di salah satu web internet. SD Muhammadiyah 12 Semarang adalah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam dan berada di bawah naungan Dikdasmen Muhammadiyah Kota Semarang. Selain itu, SD Muhammadiyah 12 Semarang menjadi salah satu sekolah dasar swasta dari Muhammadiyah yang memiliki ekstrakurikuler rebana.

C. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan mengenai kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok tertentu yang menunjukkan jumlah, tindakan dan suatu hal. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu subjek atau objek penelitian yang akan menghasilkan data. Secara garis besar, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara kepada Kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang selaku inisiator dalam pendidikan karakter, Waka Kesiswaan sekaligus Pembina IPM Kids, Guru kelas 2, 4 dan 6, serta satu siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak manapun yang dapat memberikan informasi data tambahan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kids, internet, jurnal dan dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data

yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian, pengimplementasian pendidikan karakter melalui beberapa *treatment*. Salah satunya internalisasi nilai religius melalui pembiasaan dzikir pagi, salat duha, salat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler rebana dan melatih rasa disiplin dan tanggung jawab melalui kepengurusan IPM Kids.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa keterangan tertulis, informasi lisan dengan beragam dan beragam fakta yang berdampak dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah merupakan studi yang sistematis, terarah, dan terencana dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga

kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰ Observasi atau pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Dalam teknik ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan yaitu di SD Muhammadiyah 12 Semarang guna mengamati secara langsung hal-hal atau pun kegiatan yang berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang serta dampak adanya pendidikan karakter di sekolah tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan/responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁵¹ Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada informan penelitian, kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut dengan menyampaikan apa saja yang ia ketahui mengenai topik yang ditanyakan.

⁵⁰ Warul Walidin, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm.125.

⁵¹ Sirajudin Saleh, “Analisis Data Kualitatif”, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 26

Dengan proses wawancara ini dapat mengetahui strategi implementasi serta dampak adanya pendidikan karakter.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui guru tentang pembelajaran terpadu yang berhubungan dengan konsep dan prosedur pembelajaran terpadu sebagai tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian, terutama dalam hal pembelajaran terpadu.⁵² Dalam teknik ini, peneliti menggali data dengan melakukan wawancara kepada Kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang selaku inisiator dalam pendidikan karakter, Waka Kesiswaan sekaligus Pembina IPM Kids, Guru kelas 2, 4 dan 6, serta satu siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi merupakan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 316.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah profil sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, buku pegangan pendidikan agama, serta tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang, serta dampak adanya implementasi pendidikan karakter pada siswa, serta dokumentasi sarana dan prasarana yang terkait, sehingga termasuk dalam poin metode dokumentasi.

F. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validitas temuan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310.

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. ke-4, hlm, 165

informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan pemberian makna terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan/pemeriksaan keabsahan data menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator. Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan dimintakan kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi sumber pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengukur dan membandingkan informasi dari informan utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang, yang kemudian dicek

menggunakan teknik wawancara serta dicocokkan dengan dokumentasi yang ada.

Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan dengan wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, serta waka kesiswaan dan pembina IPM Kids. Dari beberapa sumber tersebut dikategorikan mana yang sama serta yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari data-data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber yang bersangkutan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tindakan selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah masuk. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat melalui teknik pengumpulan data, seperti halnya hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data menjadi pola-pola tertentu, memilah dan memilih data mana yang dirasa penting untuk

dipelajari dan ditindaklanjuti, serta menyusun kesimpulan dari data tersebut, sehingga memudahkan bagi diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya.

Tujuan dari adanya analisis kualitatif adalah mencari makna dari data yang melalui pengakuan subjek yang melakukannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dengan melihat fakta empiris, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang ada untuk membuat kesimpulan.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁵⁷ Terdapat 3 tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁶ Sandu Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.12

⁵⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm.87

⁵⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan, wawasan yang luas, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.⁵⁹

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dll. Menurut Miled dan Hubarman penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan

⁵⁹ Sandu Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.128

adalah berbentuk teks yang bersifat naratif.⁶⁰ Penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait peran guru PAI dalam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada temuan baru dari penelitian. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelum dilakukan penelitian dinilai masih remang kemudian semakin jelas ketika dilakukan penelitian. Verifikasi data merupakan suatu tahapan yang dinilai sebagai penentuan data akhir. Peneliti dapat memperoleh informasi serta menarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian dengan mengkonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235

⁶¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah 12 Semarang yang berada di Jalan Mintowijoyo Dalam 2/II Gisikdrono, Semarang Barat. Berikut data dari objek penelitian ini:

1. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 12 Semarang

a. Visi SD Muhammadiyah 12 Semarang

Mewujudkan generasi muslim yang tekun beribadah, berilmu dan *birrul walidain*.

b. Misi SD Muhammadiyah 12 Semarang

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan maka SD Muhammadiyah 12 Semarang:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang tekun dan disiplin dalam melaksanakan ibadah
- 2) Terbangun kesadaran ibadah secara mandiri
- 3) Terbentuknya tata krama peserta didik terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan masyarakat
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah di era globalisasi dan *post truth*

- 5) Budaya cinta ilmu bagi warga sekolah
- 6) Peserta didik memahami integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama
- 7) Peserta didik terbangun jiwa sosialnya
- 8) Peserta didik mampu menerapkan perilaku *birrul walidain* di kehidupan sehari-hari.⁶²

c. Tujuan SD Muhammadiyah 12 Semarang
Jangka Pendek (1 tahun)

- 1) Melakukan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah
- 2) Membangun karakter siswa yang berakhlakul karimah
- 3) Membangun budaya literasi bagi siswa
- 4) Membentuk integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama Islam
- 5) Melatih kepekaan sosial warga sekolah dengan aktif terlibat kegiatan sosial kemasyarakatan.

Jangka Menengah (2-4 tahun)

- 1) Budaya cinta ilmu bagi warga sekolah
- 2) Terbentuk budaya literasi peserta didik

⁶² Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah 12 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025*

- 3) Peserta didik dapat menerjemahkan per kata dalam surat-surat pendek Jangka Panjang (5 tahun)
- 4) Peserta didik memahami integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama
- 5) Peserta didik dapat memahami makna yang terkandung di surat-surat pendek.⁶³

2. Karakteristik Satuan Pendidikan

Lingkungan SD Muhammadiyah 12 Semarang terletak di Jalan Mintowijoyo dalam 2/II Gisikdrono. Berada di antara pemukiman warga dan dekat dengan dengan sarana vital pemerintahan seperti kantor kesehatan pelabuhan semarang, serta fasilitas umum seperti masjid dan gereja selain itu di sebelah utara terdapat rumah sakit mata atau JEC candi yang terkenal di daerah Semarang Barat, di sebelah timurnya di sebelah timurnya SD Kalibanteng Kidul 1, di sebelah barat terdapat bengkel mobil. Sekolah terletak di daerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah di pusat kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berdampak terhadap

⁶³ Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah...*

proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan bagi peserta didik baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun yang bertempat tinggal jauh dari lingkungan sekolah.

3. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik SD Muhammadiyah 12 sebanyak 92 siswa, 6 diantaranya ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Siswa kelas 1 terdiri dari 19 siswa, kelas 2 terdiri dari 16 siswa kelas 3 terdiri dari 17 siswa, kelas 4 terdiri 22 siswa, kelas 5 terdiri dari 13 siswa dan kelas 6 terdiri dari 5 siswa. Seluruh siswa memiliki rata-rata hafalan juz 30. Siswa berangkat ke sekolah dengan diantar oleh orang tua dan Sebagian ada yang jalan kaki. Orang tua Peserta didik SD Muhammadiyah 12 berlatar belakang profesi sebagai pedagang, TNI AL, pegawai bank, guru ASN, dan buruh pabrik.⁶⁴ Alasan sebagian besar orang tua peserta didik karena terdapat pendalaman ilmu agama Islam dan praktik di dalamnya, seperti pembiasaan salat duha berjamaah, membaca do'a dan dzikir pagi, program tahfidz dan tarjamah Qur'an yaitu mengartikan ayat Al-Qur'an per kata.⁶⁵

⁶⁴ Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah...*

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari Pukul 10.45 WIB.

4. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 12 berlatar belakang Pendidikan sarjana dari berbagai universitas dan terdapat pendidik yang sedang melanjutkan ke jenjang Magister. Total Pendidik dan Tenaga kependidikan berjumlah 9 orang yang diantaranya 4 laki-laki dan 5 perempuan. Sebagian besar guru masih muda. Pendidik dan tenaga kependidikan SD Muhammadiyah 12 memiliki formasi Kepala sekolah, 1 Operator, 6 guru kelas, dan 1 guru agama Islam. Pendidik dan tenaga kependidikan juga secara rutin melakukan tadarus Al-Qur'an bersama, bahkan jika mampu dianjurkan ikut menghafalkan Al-Qur'an. Kepala sekolah secara berkala mengadakan kajian keagamaan bersama guru dan karyawan.

5. Sarana dan Prasarana

SD Muhammadiyah 12 memiliki 6 ruang kelas, satu ruang guru, ruang kepala sekolah, kantor, kantin, serta kamar mandi siswa dan guru masing masing berjumlah 2 yaitu untuk putra dan putri, dimana kamar mandi putra dipisah dengan kamar mandi putri, memiliki 1 ruang dapur sekolah, memiliki

1 ruang gudang serta 1 ruang UKS sekolah. Gedung kelas masih terbilang baru dan diresmikan pada tahun 2021.⁶⁶

6. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar SD Muhammadiyah 12 Semarang memiliki beragam kepercayaan yang membuat masyarakatnya memiliki jiwa toleransi yang tinggi dalam menjaga kerukunan antar masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat di sekitar berprofesi sebagai pedagang, misalnya pedagang warung makan dan sembako. Tradisi yang terdapat disekitar sekolah yaitu pengajian. Pengajian tersebut dilakukan di masjid dan juga pengajian ahad pagi di sekolah.⁶⁷ Budaya sekolah yang selalu kami terapkan kepada siswa yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai siswa membaca doa dan dzikir pagi bersama guru sebagai pembiasaan literasi bernuansa islami. Dilanjutkan dengan salat duha yang merupakan implementasi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. SD Muhammadiyah 12 Semarang selalu mengadakan FASI (Fasi Festival Anak Islam) yang diadakan setiap bulan Juli bertepatan dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru),

⁶⁶ Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah...*

⁶⁷ Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah...*

festival tersebut berisi kegiatan perlombaan untuk anak usia dini yaitu jenjang TK A dan TK B. Adapun jenis perlombaan tersebut adalah lomba mewarnai, lomba tahfidz dan lomba adzan bagi anak laki-laki.

7. Kemitraan

Guna mengembangkan potensi sekolah, SD Muhammadiyah 12 menggandeng mitra dari berbagai pihak, diantaranya:⁶⁸

- a. Bidang Kesehatan, dalam bidang kesehatan SD Muhammadiyah 12 bermitra dengan puskesmas Lebdosari melalui kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), pemeriksaan tumbuh kembang anak, pemberian vaksin dan penyuluhan. Kegiatan kemitraan ini bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Bidang keagamaan, dalam bidang keagamaan bermitra dengan Masjid Baitul Huda dimana dalam penyelenggaraan salat dzuhur dan beberapa kegiatan keagamaan lain menggunakan fasilitas masjid hal ini bertujuan agar dalam beribadah peserta didik terbiasa membaur dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari Pukul 11.15 WIB.

- masyarakat sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih agamis dan berjiwa sosial tinggi.
- c. Bidang Pendidikan, dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, SD Muhammadiyah 12 bermitra dengan TK ABA 23 dan SMP Muhammadiyah 4 Semarang.
 - d. Bidang Sosial Kemanusiaan, SD Muhammadiyah 12 berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, dalam hal sosial kemanusiaan SD Muhammadiyah 12 membangun mitra dengan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah) serta tokoh masyarakat.⁶⁹

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentu perlu ada pengawasan dari pihak sekolah maupun luar sekolah, diantaranya kepala sekolah waka kesiswaan, guru kelas dan orang tua siswa. Strategi implementasi dikembangkan melalui beberapa metode menurut Abdurrahman An-Nahlawi salah

⁶⁹ Annisa Nur Fitriana dkk, *Kurikulum Operasional SD Muhammadiyah...*

seorang tokoh pendidikan Islam.⁷⁰ Terdapat beberapa strategi nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Berikut ini beberapa penerapan pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah 12 Semarang, diantaranya:

1. Pembiasaan

Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berdasarkan pengalaman sehari-hari. Hal-hal yang dilakukan sehari-hari kemudian menjadi kebiasaan.⁷¹ Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan.

Pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 Semarang memiliki ciri, baik dari yang umum maupun yang khusus. Dengan adanya pembiasaan ini, mampu menjadikan *branding* sekolah diantara sekolah-sekolah dasar lainnya, seperti:

⁷⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar...*, hlm. 13.

⁷¹ Adi Supriyatno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm. 129.

a. Budaya 5S

Sebagai penerus generasi bangsa harus menjunjung tinggi nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), karena memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dengan menghormati dan menghargai satu sama lain. Budaya 5S ini dilakukan sebagai pembentukan karakter siswa. Makna 5S yaitu (1) Senyum adalah ekspresi wajah yang menunjukkan gerakan bibir atau ujungnya. Kebanyakan orang senyum berarti menampilkan rasa kebahagiaan atau senang. (2) Salam dapat diartikan sebagai bentuk pernyataan hormat, damai, dan doa kepada orang lain. (3) Sapa adalah perkataan untuk bertegur sapa dengan orang lain, ini sangat membentuk rasa sosial anak untuk bermasyarakat. (4) Sopan dan santun merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain.⁷²

Hal ini disampaikan oleh Ibu Inaz, selaku guru kelas dua pada wawancara berikut:

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak

⁷² Risma Ayu Kusumaningrum, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1 (2020), hal. 21.

berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, kegiatan yang dilakukan orang-orang terdekat akan ditiru oleh anak karena pada usia dini anak akan cenderung menjadi peniru ulung artinya meniru dengan cepat apa yang dilihat dan didengarnya.⁷³

Sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam penelitian ini tidak hanya pada pembiasaan melalui perilaku saja tetapi juga melalui pembiasaan pada ucapan dan pembiasaan tingkah laku dalam keseharian siswa, guru memberikan keteladanan dalam berperilaku sehari-hari melalui memberi salam, berbicara yang baik, berpakaian bersih dan rapi, rajin membaca, datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rahma Lika Inas Zhafirah, S.Pd selaku Guru Kelas Dua SD Muhammadiyah 12 Semarang, 4 Februari 2025, Pukul 13.02 WIB

Gambar 1.1.1 Poster Budaya 5S di Kelas 4



SD Muhammadiyah 12 Semarang menerapkan adanya 5S setiap pagi, sebelum anak masuk kelas. Tenaga pendidikan baik kalangan guru maupun satpam menyambut anak di depan gerbang sekolah. Guru-guru memiliki jadwal bergantian untuk melaksanakan piket 5S dengan pantauan langsung oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang. Dengan adanya pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) diharapkan anak memiliki karakter yang terdapat di pilar pendidikan karakter yaitu kewarganegaraan dan kepedulian.⁷⁴ Adanya sifat ini tertuang di dalam butir

⁷⁴ Dokumentasi Poster 5S di Kelas 4 SD Muhammadiyah 12 Semarang, 25 Februari 2025 Pukul 10.11 WIB

pancasila nomor 2 yakni kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Infaq Jumat

Karakter peduli sosial bagian dari program prioritas kemendikbud yang harus dilaksanakan oleh seluruh sekolah. Peduli sosial merupakan nilai yang tertanam dalam hati setiap unsur pendidik dan peserta didik untuk saling menyayangi sesama. Pembentukan karakter ini memiliki proses yang panjang. Hal ini ditampaki oleh faktor dominan rasa cinta apa yang dimiliki seseorang dan sulit untuk melepas berbagi dengan sesama.⁷⁵

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Sedangkan menurut terminologi syariat, Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau

⁷⁵ Ema Sukmawati, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik: Pembiasaan melalui Program Jumat Berbagi”, *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)*. Vo. 1 No.1 (2023) , hal 36.

pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁷⁶

Kegiatan infaq di SD Muhammadiyah 12 Semarang terlaksana setiap Hari Jumat melatih siswa bersedekah dan sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter. Infaq yang semula hanya latihan, lama-kelamaan menjadi sebuah pembiasaan yang melekat dalam diri siswa.⁷⁷ Perolehan hasil dari infaq akan di *tasharufkan*, sebagian untuk membantu warga sekolah yang kurang mampu, sebagian untuk operasional siswa, sebagian lagi untuk operasional sekolah dan sebagian di *tasharufkan* ke Lazismu Semarang Barat.⁷⁸

⁷⁶ 1 Didin Hafinuhuddin, Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, sedekah (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 5.

⁷⁷ Dokumentasi pengumpulan kaleng di setiap akhir bulan di Kelas 4 SD Muhammadiyah 12 Semarang, 25 Februari 2025 Pukul 10.11 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Pipit Noviyanto, S.Pd selaku Guru Ismuba SD Muhammadiyah 12 Semarang, 03 Februari, Pukul 13.33 WIB.

Gambar 1.2.1 Pengumpulan Kaleng Lazismu Setiap Bulan



Hal ini disampaikan oleh Bu Anis, selaku guru kelas enam pada wawancara sebagai berikut:

Karakter peduli sosial bisa dilatih dengan beberapa hal, salah satunya melalui infaq di hari Jumat. Anak-anak dilatih untuk menyisihkan uang sakunya selama satu minggu dan diniatkan untuk berinfaq. Infaq berarti juga melatih untuk saling berbagi. Berbagi kepada teman yang sangat membutuhkan, sehingga adanya infaq di hari Jumat mampu memunculkan rasa peduli anak, sehingga anak memahami manusia adalah makhluk sosial.⁷⁹

Dengan adanya pembiasaan infaq Jumat, siswa SD Muhammadiyah diajarkan untuk saling berbagi, karena adanya harta yang ditangan kita, bisa saja menjadi haknya orang lain. Ini juga tercantum dalam pilar

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Muhklisatul Anisah, S.Ag selaku Guru Kelas Enam SD Muhammadiyah 12 Semarang, 4 Februari 2025, pukul 13.11 WIB

pendidikan karakter yaitu sifat kepedulian terhadap sesama.

c. Zikir Al-Ma'tsurat Pagi

Zikir merupakan suatu amalan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Zikir mempunyai jenis-jenis bacaan yang sering digunakan dalam sehari-hari. Quraish Shihab mengartikan zikir dalam artian luas ialah suatu kesadaran terhadap kehadiran Allah SWT, saat berada dimanapun dan kapanpun. Zikir menjadi pendorong utama manusia dalam menjalankan semua ketetapan-Nya dan menjauhi segala larangannya.⁸⁰ Zikir ditinjau secara etimologi berasal dari kata “dzakara” yang diartikan sebagai menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Dengan begitu zikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).⁸¹

⁸⁰ Rizkiya Febriyani, “Pembiasaan Zikir Al-Ma'tsurat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP IT Al-Fatih Palembang”, *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2023), hal. 70.

⁸¹ Hazri Adlany, *al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), hlm. 470.

Bapak Pipit Novianto selaku guru kelas empat menyatakan bahwa:

Pembiasaan zikir pagi dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius sejak dini pada siswa. Di dalam bacaan zikir pagi memiliki rangkaian bacaan doa, sehingga mampu menjadikan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan membiasakan diri berzikir, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia. Melalui zikir pagi, siswa diajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkahnya, sehingga terhindar dari perbuatan buruk dan senantiasa berbuat baik kepada sesama makhluk sosial.⁸²

Pembiasaan zikir yang sudah diterapkan dan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Semarang yaitu pembacaan zikir Al-Ma'tsurat dan do'a bersama sebelum pembelajaran. Pembiasaan zikir Al-Ma'tsurat dan do'a bersama sebelum pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di hari aktif sekolah mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Doa bersama diharapkan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk mengawali harinya dalam berbagai kegiatan apapun dengan do'a. Sekolah mengadakan doa

⁸² Wawancara dengan Bapak Pipit Noviyanto, S.Pd selaku Guru Kelas Empat SD Muhammadiyah 12 Semarang, 03 Februari, Pukul 13.33 WIB

bersama sebelum jam pelajaran dimulai, dengan maksud upaya membentuk pendidikan karakter pada anak. Karena di dalam unsur doa mengandung banyak nilai positif yang akan memberikan banyak dampak pada pribadi siswa.

Pada siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang zikir pagi diawali dengan membaca al-Fatihah dan doa-doa Al-Ma'tsurat dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Doa tersebut dipimpin oleh Kepala sekolah ataupun guru ismuba (keislaman, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Adapun doa yang rutin dibaca yaitu surat Al-Fatihah, Surat Al Baqarah ayat 1-5, Surat Al Baqarah ayat 225, Surat Al-Baqarah ayat 285-286.⁸³

Gambar 1.3.1 Zikir Al-Ma'tsurat Pagi



⁸³ Dokumentasi Buku Panduan Ibadah Amaliyah SD Muhammadiyah 12 Semarang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan kegiatan zikir Al-Ma'tsurat pagi, pihak sekolah mewajibkan para siswa dan guru untuk mengikuti rutinitas pembiasaan zikir Al-Ma'tsurat pagi di kelas masing-masing dengan dipantau oleh kepala sekolah melalui CCTV. Dengan cara pembiasaan inilah menjadi suatu kebiasaan untuk dilakukan terus-menerus. Kegiatan Al-Ma'tsurat merupakan kultur dan budaya SD Muhammadiyah 12 Semarang yang dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan ini sudah berjalan tiga tahun.⁸⁴

Dengan adanya kegiatan Zikir Al-Ma'tsurat Pagi dapat melatih siswa agar berkelanjutan untuk dilakukan dan menumbuhkan jiwa religius pada anak. Pagi hari, anak sudah ditanamkan siraman rohani. Di dalam bacaan Zikir Al-Ma'tsurat berisi pengakuan kellahian, doa supaya diberikan kelancaran dan kemudahan, doa dihindarkan dari rasa malas, dan doa kebaikan dunia dan akhirat.

⁸⁴ Dokumentasi zikir Al-Ma'tsurat pagi kelas 6 di SD Muhammadiyah 12 Semarang tanggal 04 Februari 2025, pukul 07.00 WIB.

d. Salat Duha dan Salat Zuhur Berjamaah

Karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan syariatnya. Untuk membentuk karakter religius sesuai dengan ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan cara salat berjamaah. Salat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat Islam. Karakter yang dibentuk antara lain: karakter religius menjaga kebersihan tempat ibadah, disiplin, jujur, menjalin berkomunikasi sesama muslim. Shalat berjamaah juga dapat membentuk karakter religius seseorang yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar tercapainya sebuah ketenangan di dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁵

Dalam praktiknya di SD Muhammadiyah 12 Semarang, Bapak Burhan menuturkan:

Adanya salat duha berjamaah mampu menjadikan sarana untuk membentuk karakter religius serta rasa disiplin pada siswa. Anak diajarkan tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab dan bersosialisasi dengan sesama. Salat

⁸⁵ Detiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2018), hal. 39.

berjamaah juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekompakan antar kelas.⁸⁶

Di SD Muhammadiyah 12 Semarang setiap hari Senin sampai dengan Jumat, siswa diwajibkan melaksanakan salat duha berjamaah. Untuk pelaksanaannya, kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 4 dilaksanakan di kelas masing-masing, dan untuk kelas atas yaitu kelas 5 dan 6 dilaksanakan di masjid dekat sekolah. Setiap melaksanakan salat duha dan zuhur berjamaah selalu didampingi oleh guru ismuba dan guru kelas masing-masing.⁸⁷

Gambar 1.4.1 Kelas 4 Dokumentasi Salat Duha Berjamaah



⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari 2025 pukul 11.00 WIB

⁸⁷ Dokumentasi pelaksanaan salat berjamaah. Untuk kelas 1 sampai 4 di ruangan kelas masing-masing. Untuk Kelas 5 dan 6 di Masjid Baitul Huda (dekat SD Muhammadiyah 12 Semarang).

Gambar 1.4.2 Kelas 5 dan 6 Dokumentasi Salat Zuhur Berjamaah



Dengan adanya pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, anak-anak bisa menjadikan kebiasaan tersebut di rumah masing-masing. Ketika siswa diminta untuk membiasakan salat sunnah. Maka salat wajib secara tidak sadar, akan memiliki rasa tanggung jawab besar untuk melaksanakannya. Salat berjamaah disini diharapkan mampu menjadi benteng bagi siswa dari dampak negatif lingkungan.

e. Darul Arqam

Darul Arqam merupakan kegiatan sejenis dengan malam bina dan taqwa, yang mana dengan kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri dan peduli sesama. Siswa diajak untuk mengatur waktu, melaksanakan salat malam dan berbagai pengalaman dengan teman-

temannya. Darul Arqam juga menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan.⁸⁸

Gambar 1.5.1 Dokumentasi Darul Arqam Kelas Bawah



Gambar 1.5.2 Dokumentasi Kegiatan Salat Berjamaah
(Rangkain Darul Arqam Kelas Bawah)



⁸⁸ Dokumentasi Kegiatan Darul Arqam kelas bawah, yaitu kelas 1, 2 dan 3 yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Semarang, pelaksanaan tanggal 24-25 Januari 2025.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Burhan selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang dalam wawancara sebagai berikut:

Nama kegiatan Darul Arqam dulunya adalah mabit atau kita kenal dengan istilah malam bina dan taqwa. Untuk SD Muhammadiyah 12 Semarang sendiri kami ganti dengan Darul Arqam, karena terinspirasi oleh sahabat Rasulullah SAW yang bernama Arqam bin Abil Arqam yang rumahnya menjadi salah satu pusat dakwah Rasulullah SAW di Kota Mekkah. Kegiatan yang dilaksanakan banyak sekali, seperti tilawah, *ta'lim*, salat berjamah, zikir pagi dan petang, *qiyamul lail*, iman booster, *physical exercise* dan muhasabah. Anak-anak benar-benar dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama dan berkata jujur. Tentu setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki *output*, salah satu *outputnya* yaitu anak memiliki kesadaran dalam hal ibadah dan sosial.⁸⁹

Kegiatan Darul Arqam memiliki ciri khas yang di dalamnya diajarkan kegiatan ibadah amaliah dari bangun tidur sampai tidur kembali. Selain diberikan teori, siswa juga diajak praktek bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan Darul Arqam dilakukan satu bulan sekali secara bergiliran dengan kelas lain, sehingga dalam satu

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari 2025 pukul 11.00 WIB

semester terjangkau sebanyak 6 kelas. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diajarkan untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, saling membantu. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari satu malam, dengan dibantu guru kelas dan beberapa pendamping.

2. Internalisasi Nilai Pemahaman

Internalisasi nilai pemahaman merupakan pondasi yang kuat bagi pembentukan karakter, baik bagi siswa maupun orang tua siswa. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika akan lebih mampu untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan positif sesama. Dalam metode yang disampaikan Abdurrahman An-Nahlawi, dalam menginternalisasi nilai pemahaman dapat melalui beberapa metode yaitu metoder berkisah, metode perumpamaan dan metode keteladanan.

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena keteladanan merupakan langkah awal dari pembiasaan. Agar peserta didik melakukan bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, Demikian disampaikan oleh Bapak Burhan selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang dalam wawancara sebagai berikut:

Perlu adanya internalisasi nilai pemahaman ke dalam diri siswa, akan tetapi sebelumnya perlu adanya internalisasi nilai-nilai pemahaman diantara guru-guru terlebih dahulu, sehingga internalisasi nilai pemahaman akan mudah tersampaikan. Dalam internalisasi pemahaman kepada siswa, dapat dilakukan dengan berkisah, memberikan perumpamaan dan keteladanan. Dengan melalui kegiatan, diantaranya: tausiyah salah satunya ada kegiatan IKWAM (Ikatan Wali Murid), Integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran muatan lokal dan keteladanan dari guru-guru.⁹⁰

Berikut beberapa kegiatan di SD Muhammadiyah 12 Semarang yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai pemahaman yang baik:

a. Tausiyah

Tausiyah merupakan bagian penting dari kegiatan keagamaan di sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menyentuh hati, tausiyah mampu menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang tanggung jawab dan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Tausiyah bukan hanya sekedar ceramah, tetapi juga menjadi wadah untuk merenungkan nilai-nilai agama dan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari 2025 pukul 11.015 WIB

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.⁹¹

Gambar 2.1.1 Dokumentasi Kegiatan Tausiyah Outdoor



Di SD Muhammadiyah 12 Semarang, pelaksanaan tausiyah dilakukan ketika tahfidz Al-Qur'an. Tausiyah sebagai bahan internalisasi nilai-nilai agama pada anak. Selain tausiyah pada siswa, tausiyah juga diberikan kepada wali murid. Setiap bulannya terdapat agenda Ikwam (Ikatan Wali Murid), agenda ini dilaksanakan setiap satu bulan

⁹¹ Dokumentasi Tausiyah dalam acara Halal Bi Halal di halaman SD Muhammadiyah 12 Semarang, pada Senin, 14 Maret 2025 pukul 07.30 WIB

sekali, sebagai bentuk menjalin tali silaturahmi antar wali murid.⁹²

Gambar 2.1.2 Dokumentasi Kegiatan IKWAM (Ikatan Wali Murid)



Dengan adanya kegiatan Ikwam, bisa menjadi ladang silaturahmi antar kepala sekolah dengan wali murid siswa, guru kelas dengan wali murid siswa, serta antar wali murid siswa. Sehingga adanya agenda ini menjadi penyambung silaturahmi serta tempat *meng-upgrade* ilmu parenting untuk wali murid.

⁹² Dokumentasi Kegiatan Ikwam (Ikatan Wali Murid) di Aula SD Muhammadiyah 12 Semarang, pada Minggu, 23 Februari 2025 pukul 08.00 WIB

b. Integrasi Nilai Karakter dalam Mapel Mulok (Muatan Lokal)

Adanya mata pelajaran Ismuba (keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai salah satu bentuk mata pelajaran lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, baik religius maupun sosial. Seperti pada mata pelajaran Kemuhammadiyah Kelas 5 terdapat pembahasan mengenai bab “Anak Sholeh yang berkemajuan”,⁹³ disini menjelaskan bagaimana menjadi anak yang memiliki karakter baik, serta mengimplementasikan isi dari Janji Pelajar Muhammadiyah, diantaranya: (1) Berjuang menegakkan ajaran Islam, (2) Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, (3) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, (4) Bekerja keras, mandiri dan berprestasi (5) Rela berkorban dan menolong sesama, (6) Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa.⁹⁴

⁹³ Dokumentasi Pembelajaran Outdoor Mata Pelajaran Kemuhammadiyah bertema “Anak Sholeh yang Berkemajuan”, pada Senin, 17 Februari 2024 pukul 10.30 WIB.

⁹⁴ Suranto Sudarno, dkk. *Pendidikan Kemuhammadiyah SD/MI*, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Gambar 2.2.2 Dokumentasi Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Kemuhmadiyah Kelas 5 di Halaman sekolah



Adanya integrasi nilai karakter di dalam mata pelajaran mulok (muatan lokal) sangat strategis untuk di praktekkan, karena bisa bersifat langsung dan tak langsung. Secara tak sadar guru juga akan memberikan contoh karakter-karakter baik kepada anak. Sehingga anak mampu membiasakan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan pilar penting dalam internalisasi pemahaman Islam untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Guru sebagai figur sentral, memiliki peran yang krusial dalam memberikan teladan yang baik dalam perkataan, perbuatan dan sikap. Disini selain terdapat

tadarus untuk siswa, kalangan tenaga pendidik juga memiliki jadwal tadarus bersama yang dilakukan di ruang kantor guru setiap sebulan sekali di hari Jumat. Ini guna memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswanya, bukan hanya siswa yang belajar, guru pun ikut belajar. Dengan adanya guru, digugu dan ditiru, siswa akan melakukan apa yang dia lihat, bukan apa yang dia dengar. Oleh karena itu sifat keteladanan sangat memberikan *impact* yang sangat tinggi pada siswa.⁹⁵

Gambar 2.3.1 Dokumentasi Kegiatan Tadarus Bareng Guru



SD Muhammadiyah 12 Semarang
mengimplementasikan strategi pendidikan karakter ke

⁹⁵ Dokumentasi Tadarus Bersama Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 12 Semarang di Ruang Tamu, pada Rabu 19 Maret 2025, pukul 13.00 WIB.

dalam madrasah guna memberikan pendidikan mengenai pribadi yang baik, sekaligus memberikan kesadaran kepada warga sekolah pentingnya memberikan strategi tentang pendidikan karakter, yang mana nantinya peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dalam kehidupan. Selain itu, SD Muhammadiyah memiliki *output* yang sangat jelas, ini tertuang dalam visi sekolah yaitu tekun beribadah, berilmu dan *birrul walidain*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Pendidikan karakter sangat penting dalam pengimplementasiannya, karena ini menyangkut 2 hal yakni agama dan nasional. Dalam hal agama, melalui Rasulullah SAW sudah diutus menyempurnakan agama salah satunya menyempurnakan akhlak manusia. Ini tertuang dalam Hadis Bukhari yang berbunyi: “*Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlaq*” yang artinya “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Sedangkan menurut nasional tertuang dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terutama dalam iman, *taqwa*, akhlak kemudian berilmu. Urgensi ini bersifat menyeluruh baik amanah dari agama maupun nasional.⁹⁶

SD Muhammadiyah memiliki visi dan misi yang jelas yang sejalan dengan pendidikan karakter, yaitu tekun

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari 2025 pukul 11.00 WIB

beribadah, berilmu dan *birrul walidain*. Ketiganya merupakan standar paling *basic* dalam pendidikan tingkat dasar. Pendidikan dasar yang paling utama adalah tentang karakter anak, sebelum anak mendalami ilmu-ilmu pengetahuan, seperti pepatah “*al-adabu fauqol ‘ilmi*” maksudnya adab diatas ilmu. Ini sangat menunjukkan karakter bahwa seorang anak mampu taat kepada tuhan.

Contohnya ketika seorang anak ingin melakukan kejahatan, dia akan mengkondisikan dirinya sendiri dan ini merupakan implementasi adanya eksistensi sang pencipta, sehingga ini merupakan salah satu dari implementasi visi beribadah. Sedangkan berilmu artinya seorang anak mampu taat kepada siapapun, baik pada orang tua maupun dengan teman sebayanya. Taat disini harus diiringi dengan kemampuan memilah, memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Selain itu, ada karakter *birrul walidain* yang mana ini merupakan pondasi *basic* yang paling utama dalam pendidikan karakter tingkat sekolah dasar. Anak diutamakan bagaimana bisa menghormati, merawat dan berbakti kepada orang tua sebagaimana agama Islam mengajarkan.

C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui angket kepada 20 siswa (melalui sampel) dari kelas 4 dan 5 di dapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

No.	Nama	Kelas	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Peduli Sosial				Skor	Nilai
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alviany Aulia	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62	78
2	Gamira Nur Syifa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63	79
3	Iraya Rani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62	78
4	Laudy Aokayra	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	57	71
5	Muhammad Athalla Mirza	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	73
6	M. Intamul Hasan	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	59	74
7	Muhammad Asam Haidar	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	55	69	
8	Rasyidi Ibrahim	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52	65
9	Nayara Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	59	74
10	Muhammad Agil	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	61
11	Fadhil Dzaki	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	55	69
12	Nazha Al Faridzi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
13	Dedi Rudianto	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	58	73
14	Yulnata Najihha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	61	76
15	Harba F.A	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	59	74
16	Vaskur Arief	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	50	63
17	Yumma Apella	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	59	74
18	Muhammad Adiyat	5	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	50	63
19	Bima Ramdhan	5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	46	58
20	Franda Rioma	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60	75

Gambar 3.1.1: Tabel Hasil Angket Dampak Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan jawaban dari 20 siswa tersebut yang diedarkan dengan enam belas pertanyaan dalam angket, peneliti menentukan implementasi pendidikan dengan mengukurnya menggunakan rumus Sturges sebagai berikut:

Jumlah soal : 16

Skor Jawaban : 1-4

Jumlah kategori : 4 (Sangat baik, Baik, Kurang baik dan Sangat tidak baik)

Poin kategori dari dampak implementasi pendidikan karakter ketika diberikan *treatment*. Poin kategori masing-masing pola asuh sebagai berikut:

Sangat baik : 4

Baik : 3

Kurang Baik : 2

Sangat tidak baik : 1

Berdasarkan pembagian poin dari kategori masing-masing pembentukan karakter tersebut, kemudian dicari nilai interval kategori implementasi pendidikan karakter sebanyak 4 interval berdasarkan 4 kategori yang ada. Interval didapatkan dengan mencari range atau selisih dari nilai maksimal dan minimal dari sebuah interval. Berikut rumus mendapatkan nilai range:

Range kategori : $(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / \text{Jumlah kategori}$

Skor tertinggi soal : Poin tertinggi dalam kategori x jumlah soal

Skor terendah : Poin terendah dalam kategori x jumlah soal

Range : $((4 \times 16) - (1 \times 16)) / 4$

: $(64-16) / 4$

: $48 / 4$

: 12

Dengan mendapatkan nilai range sebesar 12, maka bisa dibuat interval untuk menentukan implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Interval pendidikan karakter yang ada berada pada rentang antara skor terendah dan skor tertinggi yang bisa diraih dari 16 pertanyaan dan jawaban mereka pada angket. Berikut ini interval dari masing-masing dampak dari pendidikan karakter:

Sangat baik : 52 - 64

Baik : 40 - 51

Kurang baik : 28 - 39

Sangat tidak baik : 16 – 27

Dari 20 responden yang telah menjawab angket mengenai dampak pendidikan karakter yang mereka gunakan dalam mendidik siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang dengan yang sudah disebutkan dalam tabel sebelumnya.

Rata-rata : $\frac{\sum \text{nilai keseluruhan}}{\text{frekuensi}}$

$$: \frac{1138}{20}$$

: 57

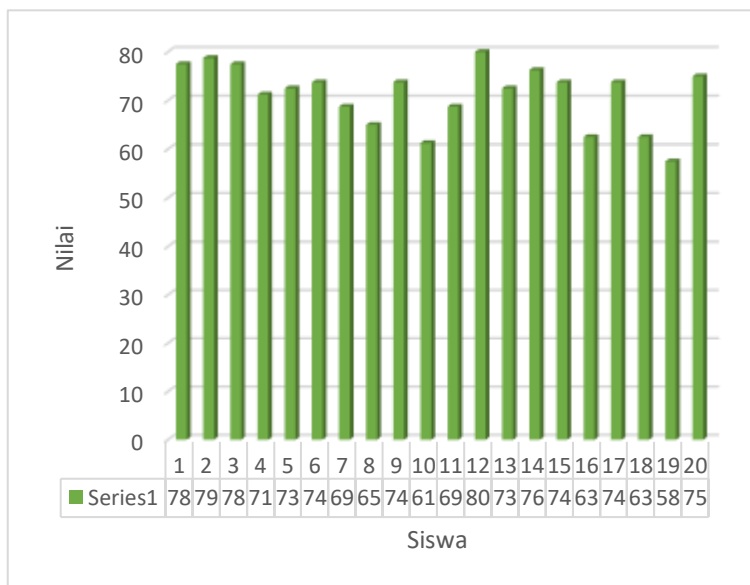
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil analisis pendidikan karakter di SD Muhammadiyah melalui beberapa kegiatan atau *treatment*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan semua hasil dari jawaban 20 siswa tersebut berada pada interval sangat sesuai yaitu 52 – 64 dengan hasil rata-rata 57, hal ini menunjukkan nilai karakter peserta didik di SD Muhammadiyah 12 Semarang dalam kategori sangat baik. Alhasil dengan adanya strategi pendidikan berupa pembiasaan, keteladanan dan lain sebagainya mampu membentuk karakter anak seperti meningkatnya religiusitas, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial.

Demikian disampaikan oleh Bapak Burhan selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang dalam wawancara sebagai berikut:

Perlu adanya internalisasi nilai pemahaman ke dalam diri siswa, akan tetapi sebelumnya perlu adanya internalisasi nilai-nilai pemahaman diantara guru-guru terlebih dahulu, sehingga internalisasi nilai pemahaman akan mudah tersampaikan. Dalam internalisasi pemahaman kepada siswa, dapat dilakukan dengan berkisah, memberikan perumpamaan dan keteladanan.

Adanya dengan metode pembiasaan dan keteladanan memberikan dampak yang nyata untuk siswa⁹⁷

Hasil angket mengenai dampak pendidikan karakter yang digunakan oleh guru di SD Muhammadiyah 12 Semarang dapat dilihat dalam diagram berikut



Gambar 3.2.1 Hasil Perhitungan Angket Dampak Implementasi Pendidikan Karakter

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Burhan Khaerudin, S.Pd Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang, 16 Januari 2025 pukul 11.015 WIB

Pendidikan karakter tentunya memiliki dampak yang sangat diharapkan, meskipun tidak dengan cara yang instan akan tetapi memiliki proses yang sangat panjang. Sesuai dengan pilar pendidikan karakter yaitu kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kewarganegaraan. Dalam realitanya siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang mampu melakukan hal-hal baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter memiliki penerapan dan dampak yang sangat diharapkan.

1. Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 Semarang melalui pembiasaan, pemahaman dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan melalui budaya sekolah seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), infaq jumat, zikir Al-Ma'tsurat pagi, salat duha dan zuhur berjamaah dan kegiatan Darul Arqam. Selain budaya sekolah. Terdapat pemahaman melalui tausiyah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Ada juga melalui keteladanan dalam bentuk kedisiplinan, kebersihan dan kerapian.
2. Adanya implelementasi pendidikan karakter di SD Muhamadiyah 12 Semarang memiliki dampak yang sangat baik, ini terlihat pada peningkatan karakter siswa, seperti meningkatnya sifat religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial. Melalui adanya pembiasaan, pemahaman dan keteladan dalam berbagai kegiatan atau *treatment*, guna mendukung program pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap nilai karakter dalam pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang untuk terus diperhatikan dan di konsistenkan, dan selalu ditinjau oleh kepala sekolah secara langsung, sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa pendidikan karakter akan berjalan dengan baik ketika tenaga pendidik dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan karakter yang baik kepada siswa, sehingga akan berdampak pada diri siswa dan lingkungan di sekitarnya.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, diharapkan waka kesiswaan dapat mengembangkan dan meningkatkan program-program yang telah dibuat seperti IPM *Kids*, selain program kegiatan darul Arqam, ada kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan anggota IPM *Kids*. Selain itu juga diharapkan ada kegiatan monitoring dan evaluasi, sehingga IPM *Kids* bisa menjadi branding sekolah.

3. Bagi Guru Kelas

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, diharapkan guru kelas selalu melakukan peninjauan, monitoring dan evaluasi sehingga adanya pendidikan karakter mampu megembangkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel selain yang sudah diteliti dalam penelitian ini agar mampu mengembangkan penelitian ini, sehingga muncul teori ataupun penemuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fatonah, 2023 "Strategi Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan", SKRIPSI, (Pekalongan: UIN KH. Abdurrahman Wahid)
- Alawiyah, Faridah, 2012, "Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia, *Aspirasi*, Vol. 3 No. 1.
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Arbangi, 2020, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Arofad, Khobli, 2022, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi", *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24 No. 1.
- Dalmeri, Dalmeri, 2014, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)", *Al-Ulum*, Vol. 14 No. 1.
- ElFiah, Rifda, 2018, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter", *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 1 No. 1.
- Enrekang, Stkip Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami".
- Fatmawati, and Akmad Asyari, 2023, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *Walada: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 2.

- Gunawan, Heri, 2015, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.
- Gunawan, Raden Dedi, 2022, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural', *Journal of Educational Research*, Vol. 1 No. 1.
- Huriyah, Syarifah, Muhammad M Ahdad, and Ulfiani Rahman, 2023, "Penerapan Teori *Operant Conditioning* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di LPTQ Darul Imam Masjid Agung", *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*.
- Islam, Fakultas Agama, and Universitas Indonesia Timur, 2023, "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah", Vol. 5 No. 1.
- Jannah, Lutfiatul, 2020, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Jawawi, Abdullah, 2020, "Hadits Perintah Shalat Pada Anak usia 7-10 Tahun Perspektif Psikologi Perkembangan, *An Nisa'*, Vol. 13, No. 1.
- Madjid, Abdul, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya).
- Margono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Mustari, Muhammad, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nur Aini dkk, 2023, "Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6.

- Nurdiana, Yana, 2021, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 114 Leppang), SKRIPSI., (Parepare: IAIN Parepare)
- Nurkhaliza, Gusti Nida, 2023, “Implementasi Pendidikan Karakter AIK di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya”, *Anterior Jurnal*, Vol. 22 No. 3.
- Pupuh Fathurrohman dkk, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, IBandung: Refika Aditama).
- Purnama, Eka Khristiyanta, 2015, "Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan".
- Raco, J. R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo).
- Saleh, Sirajudin, 2017, “Analisis Data Kualitatif”, (Bandung: Pustaka Ramadhan)
- Siyoto, Sandu, 2015, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukatin, dkk, 2020, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Sugiyono, 2015, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

- Supriyatno, Adi dan Wahid Wahyudi, 2020, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Budi Utama.
- Suranto Sudarno, dkk. *Pendidikan Kemuhammadiyah SD/MI*, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal. Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Tsauri, Sofyan, 2015, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press.
- Utami, Septi Wahyu, 2019, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, Vol. 4 No. 1.
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020, "Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray).
- Wahid, Abd, 2019, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam", *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, Vo. 10 No. 2.
- Walidin, Warul, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wibowo, Muhammad Zusril, 2023, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol. 1 No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fak. : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://rik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 5665/Un.10.3/JI/DA.04.10/12/2024 17/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Arina Sabila Yumna
2. NIM : 2103016029
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI.

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0168/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 09 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arina Sabila Yumna

NIM : 2103016029

Semester : 8

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Nasirudin, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Muhammadiyah 12 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan 13 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Atti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



Diagram Pendidikan
No. 032/B/187/P/19.78.79

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEMARANG BARAT
SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG
Jalan Mintojwo Dalam II/2 Semarang Telp. (024) 7613010

SURAT KETERANGAN

No : 038/IV.4/A/2025

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Arina Sabila Yumna
NIM : 2103016029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan observasi dan penelitian guna penyusunan skripsi mulai 13 Januari 2025 – 13 Februari 2025 dengan judul skripsi "ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 5 Mei 2025
Kepala Sekolah

Muhammad Burhan Khaerudin, S.Pd.
NIPN: 192595

Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan dari observasi yaitu Mengamati kegiatan atau *treatment* yang berkaitan dengan strategi implementasi dan dampak terkait pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

Objek kegiatan: aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi di lingkungan sekolah.

Berikut format observasi:

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Proses pembelajaran di kelas	• Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter; • Interaksi antara guru dan siswa; • Kegiatan siswa dalam menerima pembelajaran (ada 9 pilar dalam pendidikan	• Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pendidikan karakter di implementasikan seperti halnya memberikan tugas sekolah (PR) untuk

		karakter yaitu: bertanggung jawab, hormat, adil, berani, jujur, kewarganegaraan, disiplin, peduli dan tekun)	siswa, dan siswa mengerjakan tugas tersebut dengan tepat waktu; • Siswa diajarkan untuk sopan dan beradab ketika bertemu guru, serta memberikan salam; • Siswa diajarkan peduli antar sesama, contoh ketika salah satu siswa sulit memahami pembelajaran, siswa lain mengajarkan.
--	--	---	---

2	Kegiatan di luar kelas	• Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan pendidikan karakter; • Pembinaan siswa berupa organisasi yang melibatkan pendidikan karakter	• Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran • Salah satunya Kepanduan Hizbul Wathan yang mana melibatkan rasa tanggung jawab serta berani dalam memecahkan masalah. Adanya kepanduan ini
---	------------------------	--	---

			menumbuhkan rasa mandiri dalam diri siswa, selain itu terdapat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kids.
3	Lingkungan sekolah	• Budaya sekolah atau pembiasaan yang mendukung adanya pendidikan karakter • Program pendidikan karakter berupa kegiatan atau <i>treatment</i>	• Banyaknya pembiasaan yang diterapkan di sekolah seperti Budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), salat duha dan zuhur berjamaah, peduli sosial melalui infaq jumat satu

			minggu satu kali. • Terdapat kegiatan yang sifatnya bermalam, kegiatan ini dinamakan Darul Arqam dan konsepnya seperti Mabit (Malam bina dan taqwa). Selain itu terdapat ciri khusus yaitu zikir Al-Ma'tsurat Pagi.
--	--	--	--

Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.

Tujuan dari wawancara: Mencari informasi dengan strategi implementasi serta dampak adanya pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang.

Informan Wawancara:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Semarang
- b. Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 12 Semarang
- c. Guru kelas 2, 4, 6 SD Muhammadiyah 12 Semarang
- d. Perwakilan siswa SD Muhammadiyah 12 Semarang

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	:	Muhammad Burhan Khaerudin, S.Pd.
Jabatan	:	Kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Januari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

B. Butir Pertanyaan

- Pemahaman terkait pendidikan karakter:
 - 1) Mengapa pendidikan karakter penting untuk diterapkan di sekolah?
 - 2) Bagaimana visi Bapak/Ibu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
 - 3) Nilai-nilai karakter apa yang menjadi prioritas di sekolah ini? Mengapa?
 - 4) Apakah ada panduan atau pedoman khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?

- Implementasi dan Strategi:
 - 1) Bagaimana cara sekolah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mendukung pembentukan karakter siswa?
 - 3) Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas?
 - 4) Apakah ada program khusus untuk meningkatkan karakter guru sebagai teladan bagi siswa?
 - 5) Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas penerapan pendidikan karakter?

- Tantangan, Solusi dan Dampak:
 - 1) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
 - 2) Bagaimana cara sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
 - 3) Bagaimana peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	:	Pipit Nofiyanto, S.Pd.
Jabatan	:	Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Senin, 03 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

B. Butir Pertanyaan

- Persepsi dan Harapan:
 - 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak?
 - 2) Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat ditanamkan pada anak di sekolah?
 - 3) Bagaimana peran waka kesiswaan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah?
- Kerjasama dengan Sekolah:
 - 1) Apakah ada program yang mendukung terkait dengan pendidikan karakter?

- 2) Apakah ada dampak dari program pendidikan karakter tersebut? Bagaimana dampaknya?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	:	Rahma Lika Inas Zhafirah , S.Pd. Pipit Noviyanto, S.Pd. Muhklisatul Anisah, S.Ag.
Jabatan	:	Guru Kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Semarang Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 12 Semarang Guru Kelas 6 SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Selasa, 04 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

B. Butir Pertanyaan

- Pemahaman dan Penerapan di Kelas:
 - 1) Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep pendidikan karakter?
 - 2) Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu tekankan dalam pembelajaran?

- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diampu?
 - 4) Contoh konkret penerapan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
 - 5) Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas? Bagaimana cara mengatasinya?
- Peran Guru sebagai Teladan:
 - 1) Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal karakter?
 - 2) Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru terkait pendidikan karakter?
 - Dampak pada Siswa:
 - 1) Perubahan perilaku atau karakter apa yang Bapak/Ibu amati pada siswa setelah penerapan pendidikan karakter?
 - 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur dampak pendidikan karakter terhadap siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	:	Kayla
Jabatan	:	Siswi Kelas 6 dan Ketua IPM Kids SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Selasa, 04 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

B. Butir Pertanyaan

- Pemahaman dan Pengalaman:
 - 1) Nilai-nilai karakter apa yang menurutmu penting untuk dimiliki?
 - 2) Contoh perilaku atau tindakan yang mencerminkan karakter yang baik?
 - 3) Apakah kamu merasakan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah? Contohnya?
 - 4) Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajarkan nilai-nilai karakter?

- Dampak pada Diri Sendiri:

- 1) Apakah kamu merasa ada perubahan pada dirimu setelah mengikuti kegiatan atau program di sekolah yang berkaitan dengan karakter?
- 2) Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan rumah dan masyarakat?

Wawancara dengan Waka Kesiswaan:

- Persepsi dan Harapan:

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak?
- 2) Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat ditanamkan pada anak di sekolah?
- 3) Bagaimana peran waka kesiswaan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah?

- Kerjasama dengan Sekolah:

- 1) Apakah ada program yang mendukung terkait dengan pendidikan karakter?
- 2) Apakah ada dampak dari program pendidikan karakter tersebut? Bagaimana dampaknya?

Lampiran VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tujuan: Memperoleh data yang berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan karakter serta dampak implementasi pendidikan karakter terhadap siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang. Diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum SD Muhammadiyah 12 Semarang. Meliputi:

1. Visi misi dan tujuan sekolah
2. RPP/Modul Ajar
3. Format raport
4. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter
5. Tata tertib sekolah dan sanksinya
6. Sejarah dan profil sekolah
7. Struktur organisasi sekolah
8. Kegiatan atau treatment yang berkaitan dengan pendidikan karakter
9. Catatan prestasi siswa
10. Buku Kontrol Ibadah Anak/nama yang lain (untuk menerapkan karakter religius/karakter yang lain)

Lampiran VII: TRANSKRIP WAWANCARA

A. Informan I

Nama	:	Muhammad Burhan Khaerudin, S.Pd.
Jabatan	:	Kepala SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Januari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

Hasil Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pendidikan karakter penting untuk diterapkan di sekolah?	Pendidikan karakter sangat penting dalam pengimplementasiannya, karena ini menyangkut 2 hal yakni agama dan nasional. Dalam hal agama, melalui Rasulullah SAW sudah diutus menyempurnakan agama salah satunya menyempurnakan akhlak

		manusia. Ini tertuang dalam Hadis Bukhari yang berbunyi: “<i>Innama bu’itstu liutammima makarimal akhlaq</i>” yang artinya “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad)
2	Bagaimana visi Bapak/Ibu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?	Nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dalam SD Muhammadiyah 12 Semarang yaitu tekun beribadah, berilmu dan birrul walidain.
3	Nilai-nilai karakter apa yang menjadi prioritas di sekolah ini? Mengapa	Melalui visi SD Muhammadiyah 12 Semarang yaitu tekun beribadah, berilmu dan birrul walidain. Ketiganya merupakan visi sekolah dan standar paling <i>basic</i> dalam pendidikan tingkat dasar.

4	Apakah ada panduan atau pedoman khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?	Tidak ada pedoman khusus dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah dengan bentuk <i>treatment</i> dalam pelaksanaannya, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
5	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mendukung pembentukan karakter siswa?	Terdapat ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, diantaranya ada kepanduan hizbul wathan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.
6	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas?	Pendidikan karakter sebenarnya sudah di masukkan atau disisipkan hampir semua mata pelajaran, sebagai contoh dalam mata pelajaran ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang di kelola

		atau diatur oleh Dikdasmen PDM Muhammadiyah khususnya Kota Semarang. Terlebih mengenai adab atau tata krama sudah di sampaikan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah. Selain itu, perlu adanya pembentukan IPM Kids merupakan bentuk implementasi dari adanya pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentu perlu ada pengawasan dari pihak sekolah maupun luar sekolah, diantaranya kepala sekolah waka kesiswaan, guru kelas dan orang tua siswa
7	Apakah ada program khusus	Terdapat program khusus untuk meningkatkan karakter

	untuk meningkatkan karakter guru sebagai teladan bagi siswa?	guru, diantaranya tadarus bersama, selain untuk membiasakan guru juga untuk menumbuhkan religiusitas guru, karena diselingi dengan tausiyah oleh bapak kepala sekolah.
8	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas penerapan pendidikan karakter?	Dengan menggunakan 3 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan tersebut berjalan dulu sekitar kurang lebih satu semester.
9	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	Adanya tantangan yang dihadapi yaitu pergaulan sekitar di lingkungan siswa, jika pergaulan baik akan berdampak ke kepribadian siswa, akan tetapi jika berkebalikan maka juga akan berdampak di diri siswa. Selain itu penggunaan

		gadget juga berdampak pada diri siswa, terutama dalam manajemen waktu dan manajemen personal.
10	Bagaimana cara sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Sekolah selalu memberikan arahan, ntah itu secara langsung maupun tak langsung, juga kada disisipkan di saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pergaulan bebas atau kenakalan remaja yang dapar menjerumuskan anak-anak ke karakter yang buruk dapat diminimalisir.

B. Informan 2

Nama	:	Pipit Nofiyanto, S.Pd.
Jabatan	:	Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Kamis, 03 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

Hasil Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak?	Sangat penting, karena melihat kondisi anak-anak zaman sekarang perlu adanya pembenahan karakter. Pembenahan karakter di lingkungan sekolah dapat melalui pembiasaan dan keteladanan.
2	Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat	Beberapa karakter yang diperlukan diantaranya rasa tanggung jawab atau rasa memiliki. Karakter tanggung jawab bisa dibentuk mulai

	ditanamkan pada anak di sekolah?	dengan pemberian tugas. Sehingga sedari dini anak sudah mampu memiliki rasa tanggung jawab.
3	Bagaimana peran waka kesiswaan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah?	Sangat berperan, salah satunya pembentukan program atau agenda untuk membentuk karakter siswa.
4	Apakah ada program yang mendukung terkait dengan pendidikan karakter?	Sangat berperan, dari SD Muhammadiyah 12 Semarang pun membentuk sebuah wadah organisasi, yaitu IPM Kids, IPM Kids merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang mana baru didirikan di SD Muhammadiyah pada awal

		tahun 2024 dengan di inisiasi oleh Bapak Burhan Khaerudin selaku Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 12 Semarang. IPM ini didirikan dengan salah satu latar belakangnya adalah pendidikan karakter, yang mana pada saat ini banyaknya karakter yang kurang baik berada di lingkungan anak-anak.
5	Apakah ada dampak dari program pendidikan karakter tersebut? Bagaimana dampaknya?	Terdapat dampaknya salah satunya yaitu muncul karakter mandiri, tanggung jawab dan karakter religiusitas. Di SD Muhammadiyah 12 Semarang terdapat program yang bernama Darul Arqam, kegiatan semacam malam bina dan taqwa.

C. Informan 3

Nama	:	Rahma Lika Inas Zhafirah, , S.Pd. Pipit Noviyanto, S.Pd. Muhklisatul Anisah, S.Ag.
Jabatan	:	Guru Kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Semarang Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 12 Semarang Guru Kelas 6 SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Selasa, 04 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

Hasil Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep pendidikan karakter?	Konsep pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya menggunakan pembiasaan. Di SD Muhammadiyah 12 Semarang terdapat

		pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, peduli sosial melalui infaq Jumat, serta karakter disiplin melalui pemberian tugas dan amanah.
2	Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu tekankan dalam pembelajaran?	Banyak karakter yang harus dikembangkan diantaranya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial dan karakter baik lainnya.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diampu?	Adanya integrasi nilai karakter di dalam mata pelajaran mulok (muatan lokal) sangat strategis untuk di praktekan, karena bisa bersifat langsung dan tak langsung. Secara tak sadar guru juga akan memberikan contoh karakter-karakter baik kepada anak. Sehingga

		anak mampu membiasakan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.
4	Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas? Bagaimana cara mengatasinya?	Terdapat tantangan dalam penerapan pendidikan karakter salah satunya adalah lingkungan pergaulan anak. Di sekolah anak akan mengikuti peraturan sekolah, akan tetapi pergaulan anak di rumah juga sangat berdampak, karena di luar kendali sekolah, maka diperlukan peran besar dari orang tua anak.
5	Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal karakter?	Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah 12 Semarang selalu mencoba memberikan teladan yang terbaik untuk siswa. Dengan memberikan teladan yang baik mulai

		dari penampilan, akhlak serta cara sosialisasi dengan sesama.
6	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru terkait pendidikan karakter?	Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah 12 Semarang selalu mengadakan forum diskusi untuk meningkatkan nilai spiritual dan nilai religius, salah satunya mengadakan tadarus bersama di tiap sebulan dua kali.
7	Perubahan perilaku atau karakter apa yang Bapak/Ibu amati pada siswa setelah penerapan pendidikan karakter?	Salah satunya dari kegiatan Darul Arqam, terdapat perubahan karakter salah satunya kemandirian siswa dalam menghadapi permasalahan, muncul rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas maupun amanah.
8	Bagaimana cara Bapak/Ibu	Dengan melihat adanya perubahan pada karakter

	mengukur dampak pendidikan karakter terhadap siswa?	siswa. Meskipun perubahan tidak signifikan, akan tetapi ada perubahan secara perlahan pada diri siswa, dengan munculnya karakter-karakter positif pada anak.
--	---	--

D. Informan 4

Nama	:	Kayla
Jabatan	:	Siswi Kelas 6 dan Ketua IPM Kids SD Muhammadiyah 12 Semarang
Hari/Tanggal	:	Selasa, 04 Februari 2025
Tempat	:	Ruang Kantor SD Muhammadiyah 12 Semarang

Hasil Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai karakter apa yang menurutmu penting untuk dimiliki?	Karakter yang baik seperti sering menolong membantu dan saling menghargai terhadap teman
2	Contoh perilaku atau tindakan yang mencerminkan karakter yang baik?	Jujur ketika mengerjakan tugas dari guru, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda.
3	Apakah kamu merasakan adanya	Ada seperti adanya melaksanakan pembiasaan

	penerapan pendidikan karakter di sekolah? Contohnya?	pagi hari mulai dari zikir Al-Ma'tsurat pagi, salat duha dan salat zuhur berjamaah
4	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajarkan nilai-nilai karakter?	Para guru sangat memperhatikan kami mulai dari adab belajar, makan dan cara menghormati kepada orang yang lebih tua
5	Apakah kamu merasa ada perubahan pada dirimu setelah mengikuti kegiatan atau program di sekolah yang berkaitan dengan karakter?	Ada, salah satunya bisa menyayangi adik kelas dan menyapa guru serta memberi salam ketika bertemu di jalan.
6	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter di	Di rumah sering membantu orang tua dan di masyarakat ikut kerja bakti

	lingkungan rumah dan masyarakat?	membersihkan selokan dan lainnya.
--	----------------------------------	-----------------------------------

Lampiran VIII: DOKUMENTASI

Gambar 1. Gedung Kelas Sd Muhammadiyah 12 Semarang



Gambar 2. Penerapan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan Dan Santun



Gambar 3. Pengumpulan Infaq Jumat Di Akhir Bulan



Gambar 4. Kegiatan Zikir Al-Ma'tsurat Pagi Di Kelas
Masing-Masing



Gambar 5. Salat Duha dan Zuhur Berjamaah



Gambar 6. Darul Arqam Kelas Bawah di SD Muhammadiyah
12 Semarang



Gambar 7. Tausiyah di SD Muhammadiyah 12 Semarang



Gambar 8. Integrasi Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah



Gambar 9. Tadarus Bersama SD Muhammadiyah 12 Semarang



Gambar 10. Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah
12 Semarang



Gambar 11. Wawancara dengan Guru Kelas SD
Muhammadiyah 12 Semarang





Gambar 12. Pembagian Angket di Kelas 4 dan 5 di SD Muhammadiyah 12 Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

A. Identitas Diri

Nama : Arina Sabila Yumna
Tempat/tgl. Lahir : Jepara, 20 Desember 2002
Alamat Asal : Jl. Agil Kusumadya Gang 6, RT 02 RW 04, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
NIM : 2103016029
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Tinggal : Kost Nusantara, Jl. Wahyu Asri Utara III/BB. 175 Perum Wahyu Utomo Ngaliyan
No. Hp : 0858-7545-5517
E-mail : arinasabila218@gmail.com
2103016029@stuent.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK ABA IX Jati Kulon Lulus Tahun 2009
2. MI Muhammadiyah Jati Lulus Tahun 2015
Kulon Kudus
3. MTs Ma'ahid Kudus Lulus Tahun 2018
4. MA Ma'ahid Kudus Lulus Tahun 2021

- | | | |
|----|---------------------------|-----------------|
| 5. | UIN Walisongo
Semarang | Sampai sekarang |
|----|---------------------------|-----------------|

Pendidikan Non-Formal

- | | | |
|----|--|------------------|
| 1. | TPQ Aisyiyah Jati Kulon | Lulus Tahun 2013 |
| 2. | Madin Aisyiyah Jati
Kulon | Lulus Tahun 2015 |
| 3. | Pondok Tahfidz
Muhammadiyah Putri
Ngaliyan | Lulus Tahun 2024 |
| 4. | Pondok Tahfidz Wadil
Qur'an Sragen | Lulus Tahun 2024 |
| 5. | Pondok Tahfidz Rijalul
Qur'an Leban, Kendal | Lulus Tahun 2025 |
| 6. | Baitul Qur'an Salimah
Kudus | Sampai sekarang |

Prestasi Akademik

- | | | |
|----|--|------------|
| 1. | Juara 2 Taqdimul Qishoh
UKM LSB | Tahun 2021 |
| 2. | Juara 2 Lomba Cerdas
Cermat dalam Rangka
Milad PAI | Tahun 2021 |

3. Juara 1 Lomba Cerdas Tahun 2022
Cermat dalam Rangka
Milad PAI

Semarang, 27 Mei 2025
Pembuat Pernyataan

Arina Sabila Yumna
NIM : 2103016029